

**ANALISIS TOKOH OBAKETAROU DALAM DONGENG OBAKETAROU
WA ICHINENSEI MELALUI TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



ELISABETH ALIEN ROSIKA RATRI

08110073

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Elisabeth Alien Rosika Ratri

NIM : 081 10073

Tanda tangan : 




Tanggal : 23 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari senin, tanggal 23 juli 2012.


Oleh
DEWAN PENGUJI
yang terdiri dari :

Pembimbing : Dra. Purwani Purawardi, M.Si ()
Pembaca : Yasuko Morita, MA ()
Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si ()

Disahkan pada hariSenin....., tanggal23 juli 2012.....

Ketua Program Studi,

(Hari Setiawan, MA)

Dekan,

FAKULTAS (Syamsul Bachri, M.Si)

KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun dari judul skripsi ini adalah Analisis Tokoh Obaketarou Dalam Dongeng *Obaketarou Ha Ichinensei* Melalui Teori Kebutuhan Bertingkat.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra pada jurusan sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, MA, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, MA, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Hari Setiawan, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua staf TU Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Yang tercinta Orang tua yang selalu mendoakan tiada henti serta memberikan perhatian dan bantuan baik moril maupun materil. Terlebih adik yang selalu menjaga dan melindungi dari surga.
8. Teman-teman angkatan 2008 dan kakak-kakak serta adik-adik di Universitas Darma Persada yang selalu memberi perhatian dan motivasi.
9. Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yesus Kristus membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terimakasih.

Jakarta, 23 Juli 2012

Penulis,

E. Alien R. R

ABSTRAKSI

Nama : Elisabeth Alien Rosika Ratri
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Obaketarou Dalam Dongeng
Obaketarou Wa Ichinensei Melalui Teori Kebutuhan
Bertingkat

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk dongeng. Dalam hal ini, penulis membahas dongeng yang berjudul *Obaketarou Wa Ichinensei*. Dongeng ini menceritakan tentang Obaketarou, sesosok anak hantu laki-laki yang diangkat menjadi cucu oleh obaasan.

Dalam menganalisis dongeng ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik yaitu penokohan, alur, dan latar, sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik menggunakan teori kebutuhan bertingkat.

概要

- 名前 : エリサベトアリンロシカラトリ
- 学科 : 文学部日本語学科
- テーマ : 『おぼけたろうは一ねんせい』の中のつじんこの分析。

この論文は童話についての文学作品のテーマを分析する。論文の中で、童話の『おぼけたろうは一ねんせい』を分析する。『おぼけたろうは一ねんせい』はおぼけたろうがおばあさんによってまごになるとにかて説明する。

この論文を分析するため、本質的なアプローチの性格とプロットと背景を使う。外的のアプローチは『おぼけたろうは一ねんせい』の中のつじんこを使う。

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	i
Halaman Persetujuan Layak Uji	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penyajian	7
BAB II ANALISIS DONGENG <i>OBAKET AROU WA ICHINENSEI</i> MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK.....	9
2.1 Tokoh dan Penokohan	9
2.1.1 Tokoh Utama.....	10
2.1.2 Tokoh Bawahan	12
2.2 Alur	17
2.2.1 Paparan	18
2.2.2 Gawatan.....	20
2.2.3 Klimaks	21

2.2.4 Leraian	22
2.2.5 Selesaian	24
2.3 Latar	25
2.3.1 Latar Tempat	25
2.3.2 Latar Waktu	28
2.3.3 Latar Sosial	31
BAB III ANALISIS DONGENG <i>OBAKET AROU WA ICHINENSEI</i> MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK	33
3.1 Ekstrinsik	33
3.2 Psikologi Humanistik	33
3.2.1 Ajaran-Ajaran Dasar Psikologi Humanistik	34
3.3 Teori Kebutuhan Bertingkat	36
3.3.1 Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologis	36
3.3.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman	38
3.3.3 Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki	39
3.3.4 Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri	41
3.3.5 Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri	42
BAB IV KESIMPULAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46
BIOGRAFI PENULIS	47
SINOPSIS	48
GLOSARIUM	50

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian sastra secara sederhana menurut Quinn dalam Riris K. Toha dan Sarumpaet adalah tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembacaan yang khas pula. Secara teoritis, menurut Davis dalam Riris K. Toha dan Sarumpaet, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisnya juga dilakukan oleh orang dewasa” (Riris K. Tohadan Sarumpaet, 2010:23).

Prosa dalam pengertian kesastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (dalam pendekatan struktural dan simiotik). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (disingkat:cerkan) atau cerita khayalan. Menurut Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro, hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah . Karya fiksi dengan demikian, menyaran pada suatu karya yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Fiksi menurut Altendbernd dan Lewis dalam Burhan Nurgiyantoro, dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Foster menegaskan bahwa cerita merupakan hal yang fundamental dalam karya fiksi. Dan Forster dalam Burhan Nurgiyantoro, mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu (Burhan Nurgiyantoro, 1994:2, 90-91).

Dongeng *Obaketarou Wa Ichinensei* karya Ookawa Essei. Ookawa Essei lahir pada tahun 1930 di kota Nagano, Jepang dan wafat pada tahun 1998. Ookawa Essei

adalah penulis dongeng. Karya-karyanya antara lain, *Okasan no boku*, *Zoutoningen*, *Tsuru*, *Nezumi no sumo* dan beberapa karya lainnya.

Dongeng *Obaketarou Wa Ichinensei* menceritakan tentang Ohana obaasan yang hidup sendiri semenjak ojiisan meninggal. Obaasan tinggal di desa di dalam gunung. Setiap hari ia merasa kesepian dan tidak bisa berbuat apa-apa, karena itu ia ingin mempunyai seorang cucu. Ia memohon kepada dewa agar diberikan seorang cucu dalam wujud apapun, baik wujud hewan ataupun sesosok hantu akan ia terima. Hingga suatu malam ia mendapatkan sesosok hantu anak kecil, yang kemudian diangkat menjadi cucu. Kehidupan obaasan berubah menjadi lebih bahagia dan ramai setelah mendapatkan cucu. Kemudian cucu itu meminta kepada obaasan untuk masuk sekolah, dan obaasan mengizinkan. Walaupun obaasan merasa takut, jika cucunya tidak diterima di sekolah. Cucu hantu itu pergi ke sekolah memakai ransel berwarna merah, dan bergandengan tangan dengan obaasan.

Pada waktu tiba di sekolah, ia disambut dengan baik oleh teman-teman baru di kelas satu. Ia diberi nama Obaketarou oleh teman-teman baru kelas satu, dan ia menjadi anak yang pintar. Obaasan merasa senang dan lega karena Obaketarou dapat diterima di sekolah baru. Suatu hari keberadaannya sebagai anak hantu di sekolah diketahui oleh kepala desa dan kepala sekolah. Berita itu tersebar hingga seluruh orang di sekolah mengetahui bahwa Obaketarou adalah seorang anak hantu laki-laki. Di hari sabtu, ia dan teman-teman bertemu beberapa anak kelas enam yang nakal dan tidak suka akan keberadaannya di sekolah, sehingga dua orang anak menendang tas ransel merah Obaketarou dan meninju kepalanya. Sehingga membuat Obaketarou marah dan ingin melindungi teman-teman kelas satunya. Obaketarou menyerang anak-anak nakal itu dengan membuat angin puyuh yang sangat kuat dan membuat anak-anak nakal itu ikut tergulung dalam pusaran angin, kemudian menyangkut mereka di sebatang pohon. Anak-anak nakal itu berayun-ayun dan meminta tolong kepada Obaketarou untuk menurunkan mereka. Dengan bangga karena telah mengalahkan mereka, Obaketarou menurunkan mereka dengan sebatang tali pohon yang panjang. Setelah peristiwa itu, semua pandangan anak-anak lain serta warga

desa telah berubah dan ia mulai disukai mereka. Obaasan yang mendengar peristiwa itu menjadi bangga terhadap Obaketarou. Kemudian Obaketarou hidup bahagia bersama Ohana obaasan.

Alasan penulis memilih dongeng *Obaketarou Wa Ichinensei*, karena penulis tertarik dengan isi ceritanya yang menggambarkan kehidupan seorang obaasan yang mendambakan seseorang untuk menemani hidupnya yang sendiri dan kesepian setelah ojisan meninggal, hingga Obaketarou datang dan memulai hidup baru bersama obaasan. Dengan bahasa yang mudah dipahami, menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat dongeng *Obaketarou Wa Ichinensei* ini sebagai penelitian untuk penulisan skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Obaketarou bisa mengatasi kehidupannya yang baru dengan berbuat baik terhadap orang lain serta sikap patuh terhadap obaasan, sehingga Obaketarou diterima oleh masyarakat desa dan berhasil mendapatkan aktualisasi diri dari masyarakat desa dan obaasan. Penulis beransumsi bahwa tema dongeng ini adalah usaha yang sangat ulet dari tokoh Obaketarou untuk pencapaian aktualisasi diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh Obaketarou dan tokoh Ohana obaasan. Teori dan konsep yang digunakan adalah, melalui pendekatan intrinsik, yaitu metode tokoh penokohan dan juga melalui unsur ekstrinsik yaitu psikologi sastra, penulis menggunakan konsep kebutuhan bertingkat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam dongeng yang berjudul *Obaketarou Wa Ichinensei*.
2. Apakah pendekatan melalui konsep kebutuhan bertingkat bisa membuktikan tercapainya kebutuhan bertingkat tokoh Obaketarou.
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan di atas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema dongeng ini adalah usaha yang sangat ulet dari tokoh Obaketarou untuk pencapaian aktualisasi diri. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam dongeng *Obaketarou Wa Ichinensei*.
2. Menganalisis konsep kebutuhan bertingkat.
3. Membuktikan asumsi penulis melalui kedua pendekatan di atas.

1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik dalam teori sastra yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, alur dan latar. Pendekatan ekstrinsik melalui psikologi kepribadian diawali dengan apa yang dimaksud dengan psikologi sastra.

1.6.1 Melalui pendekatan intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Hingga karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

1.6.1.1 Tokoh Dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Burhan Nurgiyantoro, 1994: 165).

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Pengertian istilah “penokohan” lebih luas daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Dalam penokohan terkandung dua aspek: isi dan bentuk (Burhan Nurgiyantoro, 1994: 165-166).

1.6.1.2 Alur

1. Paparan (*Exposition*)

Paparan adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasi serta waktu dan peristiwa.

2. Gawatan (*Complication*)

Gawatan mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.

3. Klimaks (*Crisis*)

Klimaks adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi, ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.

4. Leraian (*Falling Action*)

Leraian adalah ketika krisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.

5. Selesaian (*Resolution*)

Selesaian menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas (James H. Pickering dan Jeffrey D. Hooper, 1981: 13).

1.6.1.3 Latar

1. Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2. Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3. Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

1.6.2 Melalui pendekatan ekstrinsik digunakan teori kebutuhan bertingkat.

1.6.2.1 Teori Kebutuhan Bertingkat

Teori kebutuhan bertingkat, menurut Maslow dalam Albertine Minderop, semua motif termasuk reduksi tensi dan lainnya tergabung di dalam suatu skema yang maksudnya motif mendasar dari seseorang adalah mengekspresikan potensi-potensinya yang menuju pada kebutuhan aktualisasi diri (Albertine Minderop, 2010:277).

1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif analisis dan penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif atau analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra

dari dongeng berjudul *Obaketarou Wa Ichinensei* karya *Ookawa Essei* sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori atau konsep atau definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini penulis bisa memahami tentang kebutuhan bertingkat. Melalui dongeng ini penulis dapat mengambil pelajaran tentang sulitnya pencapaian aktualisasi diri hingga dapat diterima oleh orang lain. Seperti yang terjadi pada tokoh *Obaketarou*. Untuk mendapatkan jati diri, *Obaketarou* harus melalui beberapa tahap sebagai berikut, kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan rasa penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada pada khususnya untuk menambah wawasan dalam mengkaji sebuah karya sastra dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS DONGENG *Obaketarou Wa Ichinensei* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, metode tokoh, penokohan, analisis

alur dan latar. Konsep-konsep di atas harus tampil dalam beberapa sub-sab.

BAB III ANALISIS DONGENG *OBAKETAROU WA ICHINENSEI* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menganalisis konsep kebutuhan bertingkat pada psikologi yang terdapat dalam dongeng.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang menunjukkan bahwa tema dongeng ini adalah “Konsep Kebutuhan Bertingkat”, menyampaikan tinjauan mengenai pokok-pokok penelitian yang tercakup di dalam bab-bab serta implikasi dari penelitian terhadap variable lainnya.

